



Sampah Liar Nyaris Sirna

■ Pemkot Yogya Sebut Kesadaran Masyarakat untuk Olah Limbah Kian Tinggi

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengklaim tren pembuangan sampah secara liar oleh oknum masyarakat di wilayahnya menurun signifikan sepanjang tahun ini.

Hingga memasuki pertengahan tahun 2026, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) bahkan belum menjerat satu pun pelanggar yang diajukan ke sidang tindak pidana ringan (tipiring) akibat membuang sampah sembarangan. Kondisi ini berbanding terbalik dengan catatan pada tahun-tahun sebelumnya, di mana penegakan hukum yustisi terhadap pembuang sampah liar gencar dilakukan.

Kepala Bidang Penegakan Peraturan Perundang-undangan Satpol PP Kota Yogyakarta, Dodi Kurnianto, menandakan bahwa penurunan titik pembuangan liar saat ini sudah sangat terasa di lapangan. "Kalau untuk aktivitas pembuangan liar, spot-nya itu tampaknya sudah sangat sedikit. Bisa dibayangkan, nyaris enggak ada lagi," tandasnya, Minggu (12/7).

Berdasarkan data Satpol PP Kota Yogyakarta, pada tahun lalu tercatat ada 22 pelanggaran pembuang sampah liar yang ditindak tegas dan diajukan hingga ke meja hijau untuk sidang tipiring. Menurut Dodi, penurunan drastis ini tidak lepas dari berbagai upaya preventif yang terus digalakkan di hulu, mulai dari penelusuran asal sampah hingga pembinaan langsung kepada warga sekitar.

Kendati demikian, ia menegaskan Satpol PP tidak segan untuk kembali menggelar operasi yustisi jika ditemukan tumpukan sampah liar dalam jumlah besar. Dodi bilang, melandainya tren pembuangan sampah liar di wilayah Kota Pelajar ini tak lepas dari dampak positif gerakan

TURUN SIGNIFIKAN

- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mengklaim tren pembuangan sampah secara liar oleh oknum masyarakat di wilayahnya menurun signifikan sepanjang tahun ini.
- Hingga pertengahan tahun 2026, tidak ada pelanggaran yang diajukan ke sidang tindak pidana ringan (tipiring) akibat buang sampah sembarangan.
- DLH Kota Yogya mencatat peningkatan pengelolaan sampah di tingkat hulu menjadi 47,68 ton per hari pada tahun 2026.

an Masyarakat Jogja Olah Sampah (Mas JOS).

"Sedikit banyak karena efek gerakan Mas JOS, Masyarakat sudah tergugah untuk mengelola sampahnya," katanya.

Meski secara umum wilayah Kota Yogyakarta sudah mulai bersih dari kepungan sampah liar, Satpol PP mengaku masih melakukan pengawasan ketat di sejumlah titik yang dinilai rawan menjadi tempat pembuangan rutin.

"Di Danurejan itu ada satu titik yang sedang kami coba telusuri dan lakukan *profiling*. Kami cari tahu kapan biasanya mereka membuang sampah di sana, untuk kemudian kami siapakan operasi (penindakan)," tegasnya.

Pilah

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Rajwan Taufiq, mengklaim, setelah Gerakan Mas JOS diinisiasi Pemkot Yogyakarta pada 2025, tren kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah langsung dari sumbernya, atau di tingkat hulu, meningkat signifikan

dibandingkan tahun lalu. "Melalui program Mas JOS terjadi peningkatan pengelolaan sampah di tingkat hulu menjadi 47,68 ton per hari pada tahun 2026," tandasnya.

Capaian tersebut melonjak tajam jika dibandingkan dengan data tahun 2025, di mana rata-rata sampah yang terkelola di hulu hanya berkisar di angka 21,20 ton per hari. Berdasarkan catatan DLH Kota Yogyakarta, rincian pengelolaan sampah di hulu saat ini meliputi kontribusi bank sampah unit rata-rata 5,05 ton per hari. Kemudian, bank sampah induk 0,34 ton/hari, sisa sampah-residu dari pasar 1,83 ton per hari, ember organik 23,46 ton per hari, biopori jumbo 1,35 ton per hari, sampah daun 10,6 ton per hari, dan hasil sapuan jalan 5 ton per hari.

Dalam gerakan Mas JOS, terdapat lima langkah utama yang didedikasikan secara luas kepada warga masyarakat di Kota Yogyakarta. Yakni, memilah sampah sesuai jenis, membawa sampah anorganik ke bank sampah, mengolah sampah organik, menghabiskan makanan, serta membiasakan penggunaan wadah berulang.

Rajwan memaparkan, dampak positif gerakan ini juga terlihat dari menjamurnya fasilitas pengelolaan sampah di level kampung maupun Rukun Warga (RW). Jumlah bank sampah di Kota Yogyakarta tercatat meningkat pada tahun 2026 menjadi 713 unit, dari yang sebelumnya hanya 698 unit di tahun 2025. Selain itu, jumlah 'Keluarga Mas JOS', keluarga yang telah memilah maupun mengolah sampah dan ditandai dengan pemasangan stiker khusus, juga melonjak dari 37.000 keluarga menjadi sekitar 40.000 keluarga. (aka)



JEMPUT BOLA - Petugas Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya jemput bola mengambil sampah organik yang dikumpulkan warga di sebuah kantor kelurahan, beberapa waktu lalu.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 02 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005